

**ATURAN HIDUP NABILA SEBAGAI PEREMPUAN
PENGANUT *MANHAJ SALAFIYAH* PADA PENCIPTAAN PROGRAM
DOKUMENTER TELEVISI BERJUDUL “DEKAT MELIHAT” DENGAN
GENRE POTRET EPISODE: “UMMU KHALEEL”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Erfinda Dwi Rahma Kusuma
NIM: 1610147132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2023

**ATURAN HIDUP NABILA SEBAGAI PEREMPUAN
PENGANUT *MANHAJ SALAFIYAH* PADA PENCIPTAAN PROGRAM
DOKUMENTER TELEVISI BERJUDUL “DEKAT MELIHAT” DENGAN
GENRE POTRET EPISODE: “UMMU KHALEEL”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Erfinda Dwi Rahma Kusuma
NIM: 1610147132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

1. ATURAN HIDUP NABILA SEBAGAI PEREMPUAN PENGANUT *MANHAJ SALAFIYAH* PADA PENCIPTAAN PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI BERJUDUL "DEKAT MELIHAT" DENGAN GENRE POTRET EPISODE: "UMMU KHALEEL"

diajukan oleh **Erfinda dwi Rahma Kusuma**, NIM 1610147132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN 0030047102


Pembimbing II/Anggota Penguji


Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIDN 0021088203

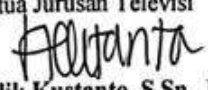
Cognate/Penguji Ahli


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIDN 0014057902

Ketua Program Studi Film dan
Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erfinda Dwi Rahma Kusuma

NIM : 1610147132

Judul Skripsi : Aturan Hidup Nabila Sebagai Perempuan Penganut Manhaj Safiyah pada Penciptaan Program Dokumenter Televisi Berjudul “Dekat Melihat” dengan Genre Potret Episode: “Ummu Khaleel”.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Erfinda Dwi Rahma K.

NIM 1610147132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erfinda Dwi Rahma Kusuma

NIM : 1610147132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul : **Aturan Hidup Nabila Sebagai Perempuan Penganut Manhaj Safiyah pada Penciptaan Program Dokumenter Televisi Berjudul “Dekat Melihat” dengan Genre Potret Episode: “Ummu Khaleel”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Mei 2023
Yang Menyatakan,



Erfinda Dwi Rahma K.
NIM 1610147132

Kata Pengantar

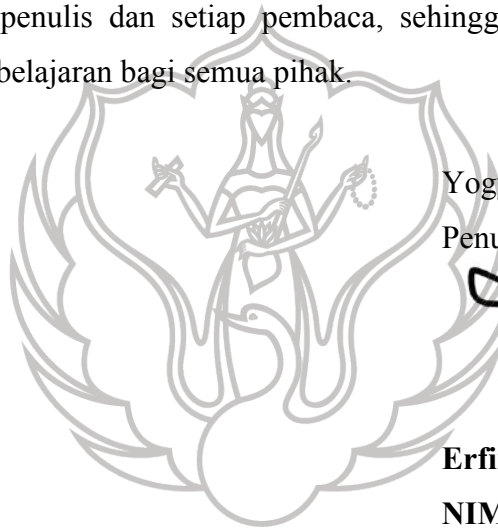
Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala hal, sehingga karya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program S1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tugas akhir ini akan merepresentasikan seorang wanita *salaf* dari sudut pandang Nabila atau Ummu Khaleel sebagai pengikut *salaf* dan bagaimana ia menjalani setiap aturan yang ada di dalam *Manhaj Salafiyah*. Tugas akhir ini memiliki judul Aturan Hidup Nabila Sebagai Perempuan Penganut *Manhaj Salafiyah* Pada Penciptaan Program Dokumenter Televisi Berjudul “Dekat Melihat” Dengan Genre Potret Episode : Ummu Khaleel.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pembuatan tugas akhir ini banyak melalui kendala, memerlukan usaha keras dan kesabaran, karena itu penulis sangatlah berterimakasih pada diri sendiri yang sudah percaya dan yakin pada kerja keras yang dilakukan demi terwujudnya tugas akhir ini. Karya tugas akhir ini tentu tidak akan tercipta tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak oleh karenanya penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kedua orang tua tercinta Alm.Abdul Rochman dan Alm.Umi Kulsum.
3. Dr. Irwandi S.Sn., M.Sn. sebagai Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. sebagai Ketua Televisi, Fakultas Seni Media Rekam.
5. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. sebagai ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam.
6. Dyah Arum Retnowati, M.Sn. sebagai pembimbing I
7. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn. sebagai pembimbing II
8. Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn. sebagai dosen Wali.
9. Nabila Oktiva Wijaya dan keluarga.
10. Rochmad Nur Hidayat dan keluarga.

11. Yeni Puspita, Marantika Rizka, Achmad Rifqon, Neo Kaspara, Rifqi mahardika, Drias, Iqbal, Barik Zhilla dan Wildayanti icha.
12. Almas Yulslika, Rista Esti, Nia Ariestia, Anissa Dinda, Deny afinda dan Effendi Diky
13. Teman-teman seperjuangan Jurusan Film dan Televisi angkatan 2016, Fakultas Seni Media Rekam.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulisan skripsi ini masih jauh dri kata sempurna, oleh karenanya kritik dan saran diharapkan untuk kebaikan kedepannya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan setiap pembaca, sehingga dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi semua pihak.



Yogyakarta, 22 Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erfinda', is written over the printed name.

Erfinda Dwi Rahma K.

NIM. 1610147132

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Karya.....	5
BAB II PENCIPTAAN DAN ANALISIS	11
A. Objek Penciptaan	11
B. Analisis Objek Penciptaan	20
BAB III LANDASAN TEORI	22
A. Program Televisi.....	22
B. Film Dokumenter	23
C. Penyutradaraan Dokumenter.....	24
D. Genre Potret	32
E. Gaya Ekspositori.....	33
BAB IV KONSEP KARYA.....	34
A. Konsep Penciptaan.....	34
B. Desain Produksi	40
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	50
A. Proses Perwujudan Karya	50

B. Pembahasan Karya.....	65
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Cuplikan film Sembahyang Gus?	6
Gambar 1.2. Cuplikan film Imam Komunis	7
Gambar 1.3. Cuplikan film Wanita Bercadar	8
Gambar 1.4. Cuplikan film Wanita Bercadar	9
Gambar 1.5. Cuplikan film Wanita Bercadar	9
Gambar 1.6. Cuplikan film Wanita Bercadar	9
Gambar 2.1. Cuplikan wawancara Nabila Oktiva atau Ummu Khaleel	10
Gambar 2.2. Nabila dan teman-teman kerjanya.....	12
Gambar 2.3. Tangkapan layar berita stigma perempuan bercadar.....	20
Gambar 2.4. Tangkapan layar komentar stigma perempuan bercadar di sosial media.....	20
Gambar 3.1. <i>Rule of Third</i>	26
Gambar 3.2. <i>Head room</i>	27
Gambar 3.3. <i>Looking room</i>	27
Gambar 5.1 Kru kecil dan sutradara	55
Gambar 5.2. Nabila sebagai narasumber	56
Gambar 5.3. Proses pengambilan gambar wawancara Nabila.....	60
Gambar 5.4. Proses transkrip wawancara	62
Gambar 5.5. Proses preview gambar oleh editor	63
Gambar 5.6. <i>Screenshot editing draft 1</i>	63
Gambar 5.7. Proses <i>editing</i> oleh editor	64
Gambar 5.8. <i>Paper edit</i>	64
Gambar 5.9. <i>Screenshot</i> adegan <i>opening</i> wawancara Nabila	80
Gambar 5.10. <i>Screenshoot opening</i> program menggunakan drone	80
Gambar 5.11. <i>Screenshot</i> adegan Nabila mencuci piring	81
Gambar 5.12. <i>Screenshot</i> kalender arab di rumah Nabila	81
Gambar 5.13. <i>Screenshot</i> adegan Nabila melihat koleksi bukunya.....	82
Gambar 5.14. <i>Screenshot</i> adegan Nabila memasukkan beberapa baju kotor kedalam mobilnya.....	83

Gambar 5.15. Ilustrasi Nenek Nabila menarik dan mencabut cadar Nabila di depan umum.....	85
Gambar 5.16. Ilustrasi cara berinteraksi dengan benar dalam ajaran <i>salaf</i> antara laki-laki dan perempuan bukan mahram	86
Gambar 5.17. <i>Screenshot</i> gambar sutrah di rumah Nabila	87
Gambar 5.18. <i>Screenshot</i> adegan Nabila menuju tempat laundry koin.....	88
Gambar 5.19. <i>Screenshot</i> adegan Nabila sedang mencuci	88
Gambar 5.20. <i>Screenshot</i> adegan Nabila menunjukkan model patung	89
Gambar 5.21. <i>Screenshot</i> adegan Nabila menunjukkan model yang di sensor setiap bagian tubuhnya yang terlihat	89
Gambar 5.22. <i>Screenshot</i> adegan Nabila menunjukkan contoh gambar <i>faceless</i> yang di perbolehkan dalam <i>salaf</i>	90
Gambar 5.23. <i>Screenshot</i> adegan Nabila melipat bajunya	91
Gambar 5.24. <i>Screenshot</i> adegan Nabila menunjukkan contoh sosial media Para pengikut <i>salaf</i> atau <i>Sunnah</i>	92
Gambar 5.25. <i>Screenshot</i> adegan Nabila menyetir mobil.....	93
Gambar 5.26. <i>Screenshot</i> adegan Nabila membeli ikan di pasar ikan.....	93
Gambar 5.27. <i>Screenshot Footage</i> mainan Khaleel.....	95
Gambar 5.28. <i>Screenshot Footage</i> Nabila menyuapi Khaleel.....	96
Gambar 5.29. <i>Screenshot Closing footage</i> Nabila sedang sholat sendirian.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. <i>Treatment</i> “Dekat Melihat” Eps Ummu Khaleel.....	41
Tabel 4.2. Jadwal Produksi “Dekat Melihat” Eps Ummu Khaleel.....	47
Tabel 4.3. Rincian budget “Dekat Melihat” Eps Ummu Khaleel.....	47
Tabel 5.1. <i>list</i> gambar ilustrasi adegan.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Dokumentasi produksi “Dekat Melihat” Eps. Ummu Khaleel.
- Lampiran II. Budgeting “Dekat Melihat” Eps. Ummu Khaleel.
- Lampiran III. Jadwal produksi “Dekat Melihat” Eps. Ummu Khaleel.
- Lampiran IV. Transkrip wawancara “Dekat Melihat” Eps. Ummu Khaleel.
- Lampiran V. Naskah “Dekat Melihat” Eps. Ummu Khaleel.
- Lampiran VI. Poster, *cover* & label DVD “Dekat Melihat” Eps. Ummu Khaleel.
- Lampiran VII. Form I-VII
- Lampiran VIII. Publikasi *screening* “Dekat Melihat” Eps. Ummu Khaleel.
- Lampiran IX. Notulensi “Dekat Melihat” Eps. Ummu Khaleel.
- Lampiran X. Dokumentasi *screening* “Dekat Melihat” Eps. Ummu Khaleel.
- Lampiran XI. Buku tamu *screening* “Dekat Melihat” Eps. Ummu Khaleel.
- Lampiran XII. Publikasi trailer “Dekat Melihat” Eps. Ummu Khaleel.
- Lampiran XIII. Poster & undangan *screening*.
- Lampiran XIV. Surat telah melakukan *screening* dan seminar.
- Lampiran XV. Publikasi galeri Pandeng “Dekat Melihat” Eps. Ummu Khaleel.

ABSTRAK

Program dokumenter televisi “Dekat Melihat” memiliki konsep utama memaparkan profil atau potret dari setiap narasumber yang memiliki cerita hidup gagasan atau pikiran dan prinsip yang dapat menjadi perhatian atau memunculkan obrolan di masyarakat. Episode Ummu Khaleel akan mengangkat tema tentang aturan yang ada pada *Manhaj Salafiyah*. *Manhaj salafiyah* merupakan salah satu *manhaj* dalam agama Islam yang mengajarkan syariat Islam secara murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan sesuai dengan syariat yang ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, para Sahabat sampai murid dari murid sahabat. Orang-orang yang menganut *manhaj salafiyah* dikenal sebagai pengikut *salaf* atau *sunnah*. *Salaf* atau *sunnah* memiliki banyak aturan yang harus dipatuhi oleh pengikutnya, dalam hal ini khususnya perempuan.

Genre potret di pilih karena penyajian program ini akan berfokus pada sisi menarik seorang tokoh dan peristiwa yang ada di kehidupannya. Aspek *human interest* pada diri Nabila atau biasa di sebut Ummu Khaleel menjadi alasan utama dalam pemilihan narasumber. Nabila sebagai narasumber yang memiliki background bukanlah pengikut salaf sejak lahir, sehingga banyak proses dan peristiwa menarik selama ia mengenal salaf.

Episode Ummu Khaleel akan menceritakan tentang bagaimana sudut pandang wanita *salaf* yaitu Nabila menjalani kehidupannya di tengah banyak aturan yang ia jalani, memotret pemikiran-pemikiran Nabila tentang bagaimana prinsip kehidupan yang ia jalani saat ini. Hal itu diceritakan dalam keseharian Nabila. Proses Nabila menerima dan mengenal mengenal salaf tentu tidak mudah karena di dalamnya terdapat banyak peristiwa menarik seperti *culture shock* sampai konflik dari orang sekitarnya. Nabila memilih *Manhaj Salafiyah* karena pada akhirnya ia menemukan tujuan hidup yang selama ini ia cari.

Kata kunci: *Manhaj Salafiyah*, Penyutradaraan, Program Dokumenter Televisi, Genre Potret

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manhaj atau *minhaj* dalam bahasa Arab berarti jalan yang jelas dan terang. Menurut istilah syar'i, manhaj ialah kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan yang digunakan bagi setiap pelajaran ilmiah melalui proses penelusuran sanad ilmu-ilmu Islam dengan alur riwayat yang benar dan bersambung sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Ajaran agama Islam memiliki beberapa *manhaj* yang cukup terkenal dan sering dijumpai dalam masyarakat misalnya; *manhaj salaf* atau *manhaj salafiyah*, *manhaj sufi* dan *manhaj syiah*. Ketiga *manhaj* tersebut cukup banyak diimani oleh penganut agama Islam. Selain ketiga *manhaj* tersebut tentu masih ada beberapa *manhaj* yang lain. Semua *manhaj* memiliki aturan atau nilai ajaran yang bisa berbeda satu sama lain.

Manhaj salafiyah merupakan salah satu *manhaj* dalam agama Islam yang mengajarkan syariat Islam secara murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan sesuai dengan syariat yang ada sejak zaman Nabi Muhammad, para Sahabat sampai murid dari murid sahabat. Orang-orang yang menganut *manhaj salafiyah* dikenal sebagai pengikut *salaf* atau *sunnah*. Dalam *manhaj salafiyah* terdapat beberapa aturan misalnya dilarang menggambar wajah terutama mata, dilarang mendengarkan musik, dilarang berghibah dan lain sebagainya. Semua nilai dan ajaran itu berlandaskan hadits shahih dan ayat Al-qur'an. Lebih spesifik lagi, terdapat aturan khusus untuk perempuan yakni dilarang bercampur baur dalam satu tempat dengan laki-laki atau dikenal dengan istilah *ikhtilat*.

Larangan untuk berikhtilat juga berlaku dalam hal kepemimpinan perempuan. Seorang perempuan, dalam ajaran *salafi* dilarang untuk menjadi seorang pemimpin karena seorang pemimpin menurut *salafi* tidak bisa dilepaskan dari agenda rapat bersama, tour atau studi banding bersama dengan laki-laki lain yang bukan mahram. Perempuan *salafi* juga diminta untuk berdiam diri di dalam rumah karena hal tersebut termasuk syariat. Perempuan *salafi* mempunyai tugas utama sebagai seorang ibu dan istri dimana tugasnya adalah mengurus anak dan melayani suami,

makanya perempuan dianjurkan berdiam diri di rumah. Dalam kehidupan modern, aturan-aturan tersebut dirasa melanggar hak perempuan dan tidak sejalan dengan nilai-nilai feminisme.

Aturan-aturan tersebut diketahui dari pengalaman pribadi saat tinggal dan hidup berdampingan secara langsung dengan penganut *manhaj salafiyah*. Nabila yang merupakan narasumber dalam program dokumenter televisi “Dekat Melihat” episode Ummu Khaleel ini awalnya bukan lahir dari keluarga dan lingkungan penganut *manhaj salafiyah*, tentu banyak *culture shock* yang dialami olehnya selain itu juga dalam kehidupannya Nabila termasuk sosok wanita yang aktif di tengah aturan-aturan yang sangat membatasi perempuan dalam mobilitasnya. Setelah menjadi penganut *manhaj salafiyah* banyak konflik-konflik menarik yang dialami oleh Nabila. Beberapa aturan dalam *manhaj salafiyah* yang ditoleransi oleh Nabila seperti, aturan tentang bepergian yang mewajibkan seorang perempuan harus ditemani oleh mahramnya, sedangkan Nabila hanya menuruti aturan itu tergantung dengan tempat tujuan yang ia tuju.

Bagaimana Nabila menjalani kehidupannya dengan berbagai aturan salafi atau *sunnah* inilah yang akan menjadi tema utama dalam program dokumenter televisi "Dekat Melihat" Episode Ummu Khaleel. Program dokumenter televisi "Dekat Melihat" akan dikemas dengan genre potret. Genre Potret dipilih karena dirasa menjadi bentuk yang pas untuk membawakan tema dan topik cerita. Film dokumenter televisi "Dekat Melihat" Episode Ummu Khaleel bercerita tentang suatu keyakinan yang dikenal sebagai *manhaj salafiyah*. Keyakinan tersebut sering kali dianggap sebagai aliran ekstrim oleh masyarakat sebab aturan-aturan para penganut keyakinan tersebut sangat bagaimana seorang Nabila menjalani kehidupannya di tengah aturan-aturan tersebut, sehingga dipilihlah genre potret untuk menyampaikan topik *manhaj salafiyah* atau orang-orang *sunnah* ini. Selain itu genre dokumenter potret biasanya berkaitan dengan *human interest*, ataupun representasi dari kisah seseorang maupun golongan di masyarakat yang memiliki sesuatu yang menarik, unik, ataupun berbeda."Dekat Melihat" Episode Ummu Khaleel akan menceritakan tentang pengalaman narasumber yaitu perempuan bernama Nabila atau biasa dipanggil Ummu Khaleel yang hidup sebagai penganut

manhaj salafiyah, cerita ketika Nabila dihadapkan pada beberapa ajaran-ajaran atau aturan seperti larangan mendengarkan musik, larangan bercampur baur dengan laki-laki selain mahramnya sampai larangan menggambar makhluk hidup bewajah terutama bermata. Menurut Aryawaila dalam bukunya berjudul Film Dokumenter mengatakan bahwa potret isi tuturannya bisa berisi kritik, penghormatan, atau simpati. Menurut Himawan Pratista dalam bukunya Memahami film mengatakan bahwa kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta, film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik.

B. Ide Penciptaan

Terciptanya ide produksi program dokumenter televisi "Dekat Melihat" Eps: Ummu Khaleel berangkat dari pengalaman personal ketika menjalani rutinitas sebagai pekerja kreatif di dalam sebuah perusahaan yang menerapkan nilai dan prinsip-prinsip ajaran *manhaj salafiyah* atau *sunnah* dalam menjalankan usaha bisnisnya. Sebagai orang baru, proses adaptasi menjadi wajib untuk dapat mengikuti pola kerja yang sudah terbangun dan aturan-aturan yang berlaku. Selama proses itu akhirnya muncul keresahan dan rasa penasaran atas hubungan nilai-nilai ajaran agama ke dalam kehidupan yang dijalankan.

Terlebih lagi ketika mulai mengenal dan dekat dengan para pegawai lain yang sudah terlebih dahulu mengimani *manhaj salafiyah*. Diantara para pegawai, terdapat satu pegawai bernama Nabila. Sebagai seorang anak yang lahir jauh dari budaya *manhaj salafiyah*, Nabila pada mulanya menjalani hidup seperti biasa, sekolah, kuliah dan mulai bekerja untuk mencari uang. Sese kali ia mengikuti berbagai pengajian dan kajian, dari sinilah ia mulai mengenal *manhaj salafiyah* sampai pada akhirnya mengantarkan Nabila untuk bekerja di sebuah perusahaan perorangan yang menerapkan ajaran *manhaj salafiyah*. Mau tidak mau sebagai pegawai, Nabila harus menyesuaikan diri. Perlahan-lahan ia mulai mempelajari tentang seluk beluk *manhaj salafiyah* dan ia menemukan hal-hal yang selama ini ia cari. Nabila kemudian secara perlahan mulai mengamalkan ajaran-ajaran ^ . Dengan

background yang ia miliki, Nabila mencoba menyesuaikan aturan-aturan dalam *manhaj salafiyah* dengan kehidupannya sehari-hari.

Program dokumenter televisi “Dekat Melihat” ini akan dikemas dengan genre potret yang akan menampilkan topik menarik dari setiap narasumber pada episode pertama ini yaitu Ummu Khaleel, dengan klasifikasi siaran yaitu remaja dan dewasa usia 17 tahun keatas dan semua tingkat perekonomian. Berikut adalah rancangan episodenya :

1. Episode 1 : Ummu Khaleel (Nabila) : *Manhaj salafiyah*.
2. Episode 2 : Indra Mehong (Indra) : Ketua preman religius.
3. Episode 3 : Wanita Sikh (Shafa): Sikhism
4. Episode 4 : Menenun Bunga (Eko) : Tenun khas Kediri.
5. Episode 5 : Boneka Cantik (Key): Perias boneka.
6. Episode 6 : Jeruji (Bayu bajak) : Mantan narapidana.
7. Episode 7 : Wanita Baduy (Masya): Suku baduy.
8. Episode 8 : Guru Rimba (Butet Manurung) : Sakola Rimba.
9. Episode 9 : Daun kehidupan (Ikawati): pengobatan daun ganja.
10. Episode 10 : Punky (Rizky): Budaya remaja punk
11. Episode 11 : Menanam (oka karyanto): Hidup untuk alam.
12. Episode 12 : *Love* (sukarjo & tini): percintaan di panti jompo.
13. Episode 13 : Wanita Timur (Aiduma): Wanita pedalaman papua.

Program Dokumenter televisi "Dekat melihat" Episode Ummu Khaleel akan dikemas menjadi film dokumenter televisi yang dibagi ke dalam tiga segmen. Diturunkan secara kronologis dengan genre potret mengikuti kehidupan narasumber. Narasumber dalam "Dekat Melihat" adalah Nabila atau biasa dikenal oleh sesama pengikut *salaf* atau orang-orang *sunnah* dengan nama Ummu Khaleel, ia akan menceritakan perasaan dan pengalaman hidupnya dari awal mengenal nilai ajaran *manhaj salafiyah* sampai ke pada proses Nabila mengenal dan memahami nilai-nilai tersebut, berbagai konflik yang muncul saat menjadi penganut *manhaj salaffiyah* dan berakhir pada penerimaan nilai ajaran ke dalam kehidupan pribadi Nabila.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan program dokumenter televisi “Dekat Melihat” episode Ummu Khaleel adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan karya berupa program dokumenter televisi yang memberi informasi baru tentang nilai-nilai *manhaj salafiyah*.
2. Menarik masyarakat agar mengenal budaya dan aturan *manhaj salafiyah* dengan sudut pandang yang berbeda bukan hanya dari stigma namun langsung dari penganutnya.
3. Pendokumentasian tradisi dan budaya masyarakat bergolongan *salaf* dalam bentuk media lain yaitu film dokumenter televisi.

Program dokumenter televisi “Dekat Melihat” Episode Ummu Khaleel diharapkan memberi manfaat kepada pribadi dan seluruh lapisan masyarakat. Diantaranya:

1. Mengerti dan memahami lebih jauh budaya, tradisi, dan aturan yang berkaitan dengan kepercayaan penganut *manhaj salafiyah*.
2. Sebagai bahan referensi dalam penciptaan karya dokumenter televisi bergenre potret.
3. Memberikan alternatif baru dalam memperkenalkan budaya *manhaj salafiyah*.
4. Penonton dapat memperoleh tayangan baru dan informasi tentang keunikan aturan orang-orang *salaf*.

D. Tinjauan Karya

Karya rujukan atau referensi yang digunakan sebagai tinjauan dalam berkarya sangat penting dalam proses pembuatan karya. Hal ini dilakukan bukan untuk meniru atau mencontoh. Namun, malah sebaliknya-- untuk mengantisipasi kesamaan bentuk, tema dan lain-lain. Harapannya muncul eksplorasi baru, sehingga karya yang tercipta memiliki nilai kebaruan dan orisinalitas. Berikut beberapa karya yang dijadikan tinjauan dalam proses produksi film dokumenter televisi berjudul “Dekat Melihat” episode Ummu Khaleel.

1. Sembahyang, Gus?



Gambar 1.1. Screenshot film Sembahyang Gus?
 Sumber: official youtube anatman pictures diakses pada 14 Desember 2021.

Film berjudul “Sembahyang, Gus?” Adalah film dokumenter produksi Anatman Picture. Film ini diunggah di akun youtube mereka yakni Anatman Picture. Film ini disutradarai oleh Shuhaeri Faiz. “Sembahyang, Gus?” memiliki durasi sepanjang 6.35 menit.

Film ini bercerita tentang keunikan seseorang bernama Gus Roy dalam bersembahyang salat. Tidak seperti umat muslim lain yang menggunakan bahasa Arab ketika melaksanakan shalat, Gus Roy justru menggunakan bahasa Indonesia. Kisah Gus Roy dituturkan secara kronologis dari awal Gus Roy menjadi seorang petinju yang memiliki rekor K.O tercepat, kemudian ia memilih berhenti dan mendalami dunia spiritual sampai kisah Gus Roy masuk dalam jeruji tahanan karena dianggap meresahkan atas cara yang ia pilih dalam melakukan sembahyang shalat.

Program dokumenter televisi “Dekat Melihat” juga akan dituturkan secara kronologis. Dimulai dengan cerita tentang awal mula narasumber masuk ke dalam lingkungan *salaf* kemudian berlanjut dengan cerita-cerita proses mengenal dan beradaptasi selama berinteraksi dengan penganut *manhaj salafiyah*, sedangkan yang menjadi pembeda antara “Sembahyang, Gus?” dan “Dekat Melihat” adalah proses pengambilan gambarnya. “Sembahyang, Gus?” menampilkan wajah narasumber secara utuh, sedangkan “Dekat Melihat” episode : Ummu Khaleel tidak menampilkan wajah narasumber karena aturan yang dianut oleh Nabila yaitu *manhaj salafiyah*.

2. Imam Komunis



Gambar 1.2. Cuplikan film Imam komunis.
Sumber: official youtube anatman pictures diakses pada 14 Desember 2021.

Film “Imam Komunis” adalah film dokumenter dengan tema sejarah yang disutradarai oleh Mahthama Putra dan Dennis Hasangapon. Film ini diproduksi oleh Anatman Pictures dan dirilis pada tahun 2015 dengan durasi sepanjang 5.03 menit. Film ini dirilis di akun youtube Anatman Pictures.

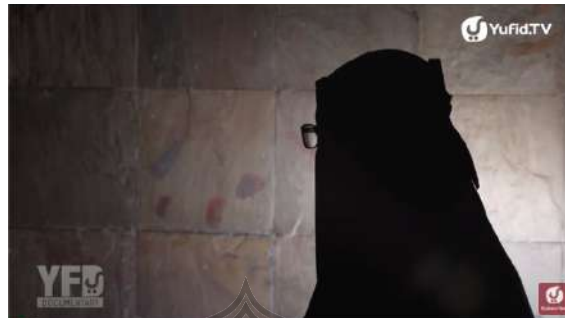
Film ini adalah film yang membahas tentang sepenggal sejarah bangsa Indonesia terkait tentang paham atau ideologi komunis yang menjadi catatan kelam bangsa ini. Cerita ini terbangun dari tuturan seorang kakek bernama Imam Ahmad yang dulu adalah bekas anggota Partai Komunis Indonesia (PKI). Tak hanya memaparkan cerita tentang periode sejarah tertentu, namun dari seorang Imam Ahmad juga tersampaikan tentang pemahaman marxisme kemudian kaitanya dengan ideologi komunis, kapitalis dan sosialis. Tema dan topik yang diusung film ini menjadi kuat terlebih lagi karena sosok Imam Ahmad.

Hal tersebut akan menjadi inspirasi dalam proses produksi program dokumenter televisi “Dekat Melihat episode: Ummu Khaleel. Dalam “Dekat Melihat” akan diceritakan sebuah tema atau topik terkait nilai dan prinsip dalam *manhaj salafiyah* serta. Nantinya akan ada narasumber perempuan bernama Nabila atau Ummu Khaleel yang berfungsi untuk membangun cerita dengan tema dan topik tersebut.

Narasumber yaitu Nabila yang memaparkan cerita nantinya juga akan sebagai pelaku atau orang yang mengalami pengalaman itu sendiri. Yang menjadi pembeda antara “Imam Komunis” dan “Dekat Melihat” sudah tentu dari sudut pandang penceritaan kalau “Imam Komunis” lebih banyak membahas stigma

orang lain diluar lingkungan mereka, sedangkan dalam “Dekat melihat” Lebih berfokus pada konflik-konflik internal tentang bagaimana perjuangan Nabila dalam menganut *manhaj salafiyah*.

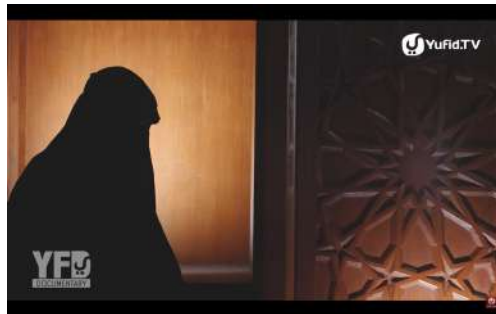
3. Wanita Bercadar: Cadar Syariat Islam Atau Budaya Arab?



Gambar 1.3. Cuplikan film Wanita Bercadar: Syariat Islam atau Budaya Arab? sumber: official youtube yufid TV. diakses pada 5 desember 2021, pukul 18.00 WIB.

“Wanita Bercadar: Syariat Islam atau Budaya Arab?” adalah film dokumenter yang diproduksi oleh salah satu akun di youtube bernama Yufid TV. Film ini diproduksi pada tahun 2018 dan memiliki durasi sepanjang 32.27 menit. Tidak ada informasi yang jelas terkait sutradara dan kerabat kerja yang lain. Hanya tercantum teks pelengkap di dalam kolom deskripsi yang menjelaskan narasi film tersebut. Film ini telah ditonton sebanyak 121.630 kali oleh para pengguna youtube.

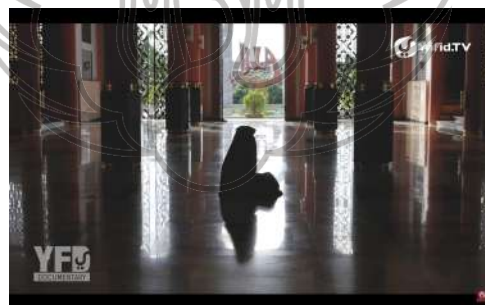
Film “Wanita Bercadar: Syariat Islam atau Budaya Arab?” menceritakan tentang problematika wanita bercadar melawan berbagai stigma masyarakat tentang pilihan mereka untuk bercadar. Sepanjang 32.27 menit kita akan melihat berbagai narasumber yang menceritakan tentang pengalaman mereka sebagai seorang wanita yang memakai cadar dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kebanyakan dari mereka bercerita tentang bagaimana respon orang-orang terdekat mereka seperti keluarga, teman dan lingkungan di tempat mereka beraktivitas. Selain itu semua narasumber juga menceritakan tentang alasan mereka ketika memutuskan untuk memakai cadar.



Gambar 1.4. Cuplikan film Wanita Bercadar: Syariat Islam atau Budaya Arab?



Gambar 1.5. Cuplikan film Wanita Bercadar: Syariat Islam atau Budaya Arab?



Gambar 1.6. Cuplikan film Wanita Bercadar: Syariat Islam atau Budaya Arab?

Narasumber-narasumber yang muncul dalam film ini tidak ditampilkan secara jelas bagian wajahnya. Saat melakukan wawancara kamera ditempatkan sedemikian rupa agar sebisa mungkin muka narasumber tidak terekspose. Caranya bermacam-macam misalnya saja dengan gambar siluet, *backlight*, atau mengatur posisi narasumber agar tidak menghadap ke arah kamera secara langsung atau melakukan blur saat proses editing.

Treatment kamera seperti ini yang juga akan diterapkan pada proses produksi film dokumenter televisi "Dekat Melihat" Episode : Ummu Khaleel. Bentuk ini dipilih untuk melindungi narasumber dan membuat nyaman narasumber ketika bercerita karena pada umumnya narasumber tidak mau wajah atau dirinya diekspos secara penuh.

